

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSET*, *DEBT TO ASSET* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* SELAMA MASA PANDEMI

Dewi Silvia¹, Yulistina²

^{1,2}Fakultas Bisnis, Universitas Mitra Indonesia, Lampung, Indonesia

* Corresponding Author: dewisilvia@umitra.ac.id, yulistina@umitra.ac.id

ABSTRACT

Purpose - This study aims to analyze the influence of current ratio, return on assets, debt to asset ratio on financial distress during the pandemic in sub-sector companies listed on the IDX.

Research Method - The sampling technique was purposive sampling based on these criteria, from a total population of 18 companies, 7 samples were obtained with an observation period of 6 years, 42 samples were obtained.

Findings - The test results simultaneously show the effect of CR, ROA, DAR on financial distress in construction and building companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2020.

Implication – The study provides information that can be used as a consideration for investors in making decision and presents a more complete analysis of financial ratios than previous studies.

Keywords: current ratio, return on asset, debt to asset ratio, financial distress

JEL Code: G01, L25

PENDAHULUAN

Krisis kesehatan global yang terjadi pada triwulan pertama tahun 2020 berdampak pada perekonomian di Indonesia hampir seluruh sektor tumbuh lambat dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi tahun 2020 yang ditargetkan mencapai 5.3% direvisi di bawah menjadi -0.4,-0.23% hal ini disebabkan karena turunnya permintaan global dan domestik serta diiringi dengan melemahnya harga komoditas internasional. Perlambatan tersebut disebabkan oleh kurangnya permintaan masyarakat terutama untuk pembatasan sosial (*social distancing*), daya beli masyarakat menurut akibat hilangnya pekerjaan, pemberhentian sementara pekerjaan proyek konstruksi dan bangunan selama pandemi Covid-19.

Selama masa pandemi Covid-19 banyak sekali perusahaan di berbagai sektor yang mengalami penurunan pendapatan, bahkan dengan penurunan pendapatan berisiko pada kesulitan keuangan (*financial distress*) perusahaan. *Financial distress* adalah situasi dimana perusahaan tidak mampu lagi membayar kewajiban pada jadwal pembayarannya (Brigham & Dave, 2003), (Yopie & Erika, 2021). Menurut Yustika (2015), *financial distress* merupakan sebuah kondisi yang dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* memiliki hubungan yang erat dengan kebangkrutan perusahaan, karena kondisi keuangan yang mengalami penurunan berisiko terjadinya kebangkrutan

Salah satu subsektor yang mengalami dampak dari pandemi Covid-19 ini adalah perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan. Berikut ini tabel beberapa perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2020 terhadap laporan keuangan berdasarkan jumlah hutang (*total current Liabilities*) dan jumlah aset lancar (*total current asset*).

Tabel 1. *Total current liabilities*

Kode	Nama perusahaan	Total Current liabilities	
		2019	2020
PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	Rp 4.111.856.786.361	Rp 39.465.460.560.026
TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk	Rp 1.568.462.877.190	Rp 1.504.669.513.197
WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Rp 3.737.909.282.247	Rp 3.886.978.460.908
WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	Rp 93.470.790.161.572	Rp 89.011.405.294.715

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa perusahaan pembangunan perumahan (persero) Tbk dan Wijaya karya bangunan gedung Tbk, pada tahun 2020 *total current liabilities* meningkat dibandingkan tahun 2019 akan tetapi pada perusahaan Totalindo Eka Persada dan Waskita karya (persero) Tbk terjadi penurunan di *total current liabilities*.

Tabel 2. *Total current asset*

Kode	Nama perusahaan	Total Current Asset	
		2019	2020
PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	Rp 38.948.536.283.067	Rp 33.924.938.550.674
TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk	Rp 1.902.928.482.134	Rp 1.584.474.827.073
WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Rp 5.087.145.594.388	Rp 4.702.708.394.284
WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	Rp 49.037.842.886.120	Rp 32.538.762.593.246

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)

Tabel 2 dapat diketahui bahwa *total current asset* pada perusahaan sub sektor konstruksi di atas mengalami penurunan pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019 akan tetapi dapat dilihat pada perusahaan Waskita Karya (Persero) Tbk mengalami penurunan *current asset* yang sangat signifikan. Jika kondisi keuangan seperti ini dapat berdampak pada ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek atau terjadi ilikuid. Jika hal ini terus berlanjut maka perusahaan akan mengalami *financial distress*.

Berdasarkan *annual report* tahun 2020 pendapatan PT. Waskita Karya Tbk menurun sebesar 48.41% atau pendapatan ini turun menjadi Rp. 16.19 triliun sepanjang tahun 2020 dari periode yang sama di tahun sebelumnya yaitu Rp. 31.38 triliun. Untuk beban pokok pendapatan turun 29.53% menjadi Rp18.16 dari tahun sebelumnya Rp. 25.78 triliun. PT Waskita mencatat rugi bruto Rp.1.97 Triliun pada tahun 2020 dari periode sebelumnya yaitu laba Rp.5.60 triliun.

PT. Waskita Karya Tbk, mencatat rugi yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk menjadi Rp.7.28 triliun pada tahun 2020 dari laba Rp.872 miliar pada tahun 2019. Total liabilitas perseroan turun menjadi Rp.89.01 triliun pada tahun 2020 dari periode sama tahun sebelumnya Rp.93.47 triliun. Ekuitas menurun menjadi Rp.16.57 pada tahun 2020 dari periode 2019 sebesar Rp.122.5 triliun.

Kesulitan keuangan dapat diukur melalui laporan keuangan, dimana hal ini tentu sangat penting bagi perusahaan sebagai sumber informasi terkait posisi keuangan perusahaan. Untuk melihat kestabilan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Terdapat beberapa teknik yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio seperti Likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas. Dalam penelitian ini terdapat beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur financial distress yaitu *current ratio (CR)* mewakili rasio likuiditas, *return on asset (ROA)* mewakili rasio profitabilitas dan *debt to asset ratio (DAR)* mewakili rasio *leverage*. Beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan pengaruh

rasio keuangan yang masih beragam terhadap *financial distress*. Maka disini penulis meneliti bagaimana “Pengaruh CR, ROA, DAR Terhadap *Financial Distress* Selama Masa Pandemi.”

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Rasio keuangan

Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan (Kasmir, 2016). Selain itu rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2016).

Financial Distress

Financial distress merupakan kondisi dimana perusahaan sedang menghadapi masalah kesulitan keuangan, yaitu arus kas operasi perusahaan tidak mampu untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa harus melakukan tindakan perbaikan untuk menghindari ancaman terjadinya kebangkrutan/likuidasi.

Sebuah perusahaan dianggap mengalami *financial distress* jika salah satu kejadian berikut ini terjadi yaitu: mengalami laba operasi bersih negatif selama beberapa tahun atau penghentian pembayaran dividen, restrukturisasi keuangan atau PHK massal. Kesulitan keuangan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan (Wongsosudono *et al.*, 2013).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh CR terhadap *Financial Distress*

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan. likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, jenis rasio likuiditas ada *current ratio*, *quick ratio*, dan *cast ratio*. dalam penelitian ini menggunakan *current ratio* yang mana rasio ini digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang ada. Rasio lancar menggambarkan jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Jika perusahaan banyak mengandalkan dana utang, maka akan timbul kewajiban yang lebih besar dimasa yang akan datang dan hal itu akan mengakibatkan perusahaan akan rentan terhadap kesulitan keuangan atau *financial distress*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh ni luh putu ari dewi menyatakan bahwa CR memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat *financial distress*

H1: Terdapat pengaruh *current ratio* terhadap *financial distress*

Pengaruh ROA terhadap *Financial Distress*

Menurut kasmir (2016) semakin meningkatnya rasio ROA maka akan berdampak positif bagi kinerja keuangan perusahaan, dengan kata lain ROA berhubungan dengan *financial distress*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erayanti (2019) berpendapat bahwa *return on asset* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*.

H2: Terdapat pengaruh *return on asset* terhadap *financial distress*

Pengaruh DAR terhadap *Financial Distress*

Debt to asset ratio (DAR) ini mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Apabila ratio ini tinggi maka semakin besar utang perusahaan dan semakin tinggi pula risiko perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya dan sebaliknya semakin kecil rasio ini maka semakin kecil pula perusahaan dibiayai oleh utang.

Menurut Kasmir (2016) apabila rasio nya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman, karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erayanti (2019) berpendapat bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap *financial distress*.

H3: ROA terdapat pengaruh terhadap *financial distress*

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, yang mana data kuantitatif adalah data dalam penelitian yang sudah memenuhi standar ilmiah serta penelitian kuantitatif ini merupakan sebuah teknik penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan suatu masalah atau gejala sosial dengan cara menganalisa apakah ada hubungan sosial antara masalah yang terjadi dengan masyarakat lain. Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2020

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bei periode 2015-2020 yang berjumlah 18 perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling yaitu sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang dianggap mewakili penelitian.

Tabel 3. Kriteria Sampel

No	Kriteria
1	Perusahaan jasa sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020
2	Perusahaan jasa sektor konstruksi dan bangunan yang mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2015-2020
3	Perusahaan jasa sektor konstruksi dan bangunan yang mengalami kesulitan keuangan periode 2015-2020.

Berdasarkan kriteria tersebut, dari total populasi sebanyak 18 perusahaan, diperoleh sampel sejumlah 7 dengan periode waktu pengamatan 6 tahun diperoleh data sampel sebanyak 42 sampel.

1. Metode pengumpulan data
Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, metode ini dilakukan dengan pencarian data melalui website www.idx.co.id
2. Alat analisis
Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda

$$Y = \alpha + B_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \epsilon \dots (1)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Uji asumsi klasik

1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan *kolmogorov-smirnov*, berikut adalah hasil output *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4. Tabel Kolmogorov-Smirnov

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		42
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.08807953
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.086
	<i>Positive</i>	.086
	<i>Negative</i>	-.081
<i>Test Statistic</i>		.086
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		

Sumber: Output SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 4.1 hasil *output spss* nilai *asymp.sig(2-tailed)* mendapatkan nilai 0.200 maka nilai $0.200 > 0.05$ dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

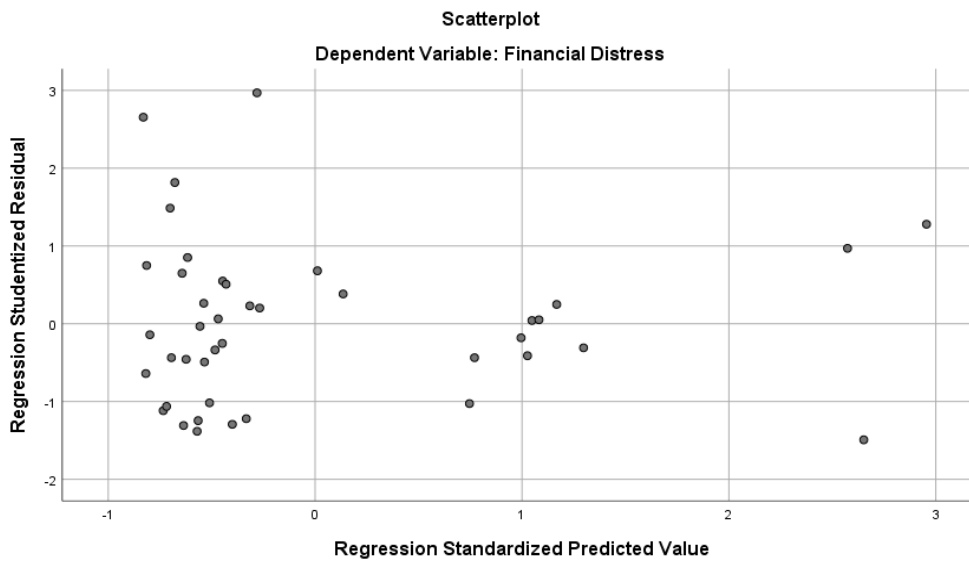
<i>Coefficients^a</i>								
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>(Constant)</i>	.936	1.642		.570	.572		
	<i>Current Ratio</i>	.259	.477	.114	.543	.590	.366	2.732
	<i>Return On Asset</i>	1.411	.297	.613	4.755	.000	.963	1.039
	<i>Debt to Asset Ratio</i>	.926	1.684	.114	.550	.586	.374	2.674
<i>a. Dependent Variable: Financial Distress</i>								

Sumber: Output SPSS (2021)

Berdasarkan hasil *output spss* besaran nilai VIF pada variabel *current ratio* adalah $2.732 < 10$, untuk nilai *tolerance* adalah $0.366 > 0.10$ yang dapat diartikan tidak mengalami gejala multikolinieritas. Nilai VIF pada variabel *return on asset* adalah $1.039 < 10$, untuk nilai *tolerance* adalah $0.963 > 0.10$ yang dapat diartikan tidak mengalami gejala multikolinieritas dan nilai VIF pada variabel *debt to asset ratio* senilai $2.674 < 10$, untuk nilai *tolerance* $0.374 > 0.10$ yang dapat diartikan tidak mengalami gejala multikolinieritas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan *scatterplot* menyatakan bahwa titik pada gambar terlihat menyebar antara atas dan bawah garis jadi dapat dikatakan pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.625 ^a	.391	.343	1.13021	1.758
<i>a. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio, Return on Asset, Current Ratio</i>					
<i>b. Dependent Variable: Financial Distress</i>					

Sumber: Output SPSS (2021)

Pada penelitian menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson adalah 1.758. dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 42 dan jumlah variabel bebas 3 variabel. Dengan menggunakan kriteria $dU < d < (4 - dU)$ didapat bahwa $1.661 < 1.758 < (4 - 1.661)$ atau $1.653 < 1.758 < 2.339$ dengan nilai dw berada pada nilai dU dan (4-dU) diartikan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji f)

Tabel 7. Uji f (simultan)

<i>ANOVA^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	31.181	3	10.394	8.137	.000 ^b
	<i>Residual</i>	48.541	38	1.277		
	<i>Total</i>	79.722	41			
<i>a. Dependent Variable: Financial Distress</i>						
<i>b. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio, Return On Asset, Current Ratio</i>						

Sumber: Output SPSS (2021)

Berdasarkan tabel hasil output spss didapat nilai f hitung sebesar 8.137 dan nilai signifikan hitung sebesar 0.000. nilai f hitung lebih besar dari nilai f tabel ($8.137 > 2.85$) dan nilai signifikan f Hitung lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) dapat diartikan hasil output spss untuk uji f yaitu *current ratio*, *return on asset* dan *debt to asset ratio* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Uji t (parsial)

Coefficients								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.936	1.642		.570	.572		
	Current Ratio	.259	.477	.114	.543	.590	.366	2.732
	Return On Asset	1.411	.297	.613	4.755	.000	.963	1.039
	Debt to Asset Ratio	.926	1.684	.114	.550	.586	.374	2.674
<i>a. Dependent Variable: Financial Distress</i>								

Sumber: Output SPSS (2021)

Nilai t hitung pada variabel *current ratio* adalah $0.543 < 2.024$ kemudian nilai sig $0.543 > 0.05$ dimana dapat diartikan bahwa *current ratio* secara parsial tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor jasa konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.

Nilai t hitung variabel *return on asset* sebesar $4.755 < 2.024$ dan nilai signifikan senilai $0.000 < 0.05$ dimana dapat diartikan bahwa secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan terhadap *financial distress*.

Nilai t hitung pada variabel *debt to asset ratio* sebesar $0.550 < 2.024$ dan nilai sig $0.586 > 0.05$ dapat diartikan bahwa *debt to asset ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.625 ^a	.391	.343	1.13021	1.758
<i>a. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio, Return on Asset, Current Ratio</i>					
<i>b. Dependent Variable: Financial Distress</i>					

Sumber: Output SPSS (2021)

Pada perolehan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R square* senilai 0.343 dapat diartikan variabel *current ratio*, *return on asset* dan *debt to asset ratio* mampu menjelaskan *financial distress* sebesar 34.3% variabel dan 65.7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Regresi Berganda

Table 10. Uji Regresi Berganda

<i>Coefficients^a</i>								
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>(Constant)</i>	.936	1.642		.570	.572		
	<i>Curent Ratio</i>	.259	.477	.114	.543	.590	.366	2.732
	<i>Return On Asset</i>	1.411	.297	.613	4.755	.000	.963	1.039
	<i>Debt to Asset Ratio</i>	.926	1.684	.114	.550	.586	.374	2.674
<i>a. Dependent Variable: Financial Distress</i>								

Sumber: Output SPSS (2021)

$$Y = 0,936 + 0,259CR + 1,411ROA + 0,926DAR + e$$

Persamaan model regresi di atas dapat menjelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta senilai 0.936 ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *return on asset* dan *debt to asset ratio* bernilai 0, maka variabel *financial distress* bernilai 0.936.
2. Nilai koefisien *current ratio* adalah 0.259 menunjukkan bahwa tiap penambahan *current ratio* 1 satuan dan *financial distress* akan mengalami peningkatan sejumlah 0.259.
3. Nilai koefisien *return on asset* adalah 1.411 hal ini menunjukkan tiap penambahan *return on asset* 1 satuan maka *financial distress* akan mengalami peningkatan sejumlah 1.411.
4. Nilai *debt to asset ratio* adalah 0.926 hal ini menunjukkan tiap penambahan *debt to asset ratio* 1 satuan maka *financial distress* akan mengalami peningkatan sejumlah 0.926.
5. Nilai e merupakan standar *error* dalam penelitian ini yaitu 5%.

Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Assets*, *Debt to Assets Ratio* terhadap *financial Distress*

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan dan telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *return on assets*, *debt to assets* terdapat pengaruh secara simultan terhadap *Financial distress* yang dapat diamati dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang diperoleh sebesar 8,137 dengan nilai F_{tabel} sebesar 2,85 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan senilai $0,721 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut berarti variabel *current ratio*, *return on assets*, *debt to assets* berpengaruh terhadap *financial distress*. Sehingga hipotesis Pertama (H_1) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *current ratio*, *return on assets*, dan *debt to assets ratio* secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020 diterima.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Financial Distress*

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan dan telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan bahwa variabel *current ratio* tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap *financial distress* yang dapat dilihat dari nilai t_{hitung} pada variabel *current ratio* senilai $0,543 < 2,024$ kemudian nilai sig senilai $0,543 > 0,05$ dari hasil tersebut berarti bahwa *current ratio* tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Sehingga hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *current ratio* terhadap *financial distress* pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020 ditolak. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erayanti (2019)

yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dan telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan bahwa variabel *return on asset* terdapat pengaruh dan signifikan terhadap *financial distress* yang dapat dilihat dari nilai t_{hitung} pada variabel *return on asset* sebesar $4.755 < 2.024$ kemudian nilai sig senilai $0,000 < 0,05$ dari hasil tersebut berarti bahwa *return on asset* terdapat pengaruh dan signifikan terhadap *financial distress*. Sehingga hipotesis kedua (H_3) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *return on asset* terhadap *financial distress* pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020 diterima. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erayanti (2019) yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dan telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan bahwa variabel *debt to assets ratio* tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap *financial distress* yang dapat dilihat dari nilai t_{hitung} pada variabel *debt to assets ratio* sebesar $0,550 < 2,024$ kemudian nilai sig senilai $0,586 > 0,05$ dari hasil tersebut berarti bahwa *debt to assets ratio* terdapat pengaruh dan signifikan terhadap *financial distress*. Sehingga hipotesis kedua (H_4) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *debt to assets ratio* terhadap *financial distress* pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020 ditolak. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erayanti (2019) yang menyatakan bahwa *debt to assets ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pengaruh *current ratio*, *return on assets*, *debt to assets ratio* terhadap *financial distress* pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020, ditemukan bahwa variabel *current ratio*, *return on assets*, *debt to assets* terdapat pengaruh secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020.

Variabel *current ratio* secara parsial tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020.

Variabel *return on asset* secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020. Variabel *debt to assets ratio* tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020.

Perolehan pengujian koefisien determinasi (R^2) didapat nilai *Adjusted R²* senilai 0.343 atau 34,3%. Perolehan ini menunjukkan bahwa sebanyak 34,3% pengaruh yang dijelaskan oleh variabel bebas yang diteliti, sedangkan sisanya sebanyak 65,7% dapat dijelaskan dan dipengaruhi variabel lainnya yang tidak dijelaskan atau diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhito, Isyaiyas. (2011). Analisis rasio keuangan dalam memprediksi kondisi financial distress perusahaan: studi kasus pada perusahaan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia Periode 2007-2010.
- Anwar, Sanusi. (2016). Metodologi Penelitian Bisnis. Cetakan Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- David Wijaya. (2017). Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya. Jakarta: PT. Grasindo.
- Edi, Edi, and May Tania. (2018). Ketepatan Model Altman, Springate, Zmijewski, dan Grover dalam Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* 8.1.
- Eryanti, Rina. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Prediksi Financial Distress *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)* 6.01.
- Fahmi, Irham. (2015). Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.
- Ginting, Mitha Christina. (2017). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Financial Distress pada Perusahaan *Property & Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen* 3.2, 37-44.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2016). Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2016). Akuntansi Dasar. Jakarta: PT. Grasindo,
- Karyoto. (2016). Dasar-dasar Manajemen. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Made, Ni Luh, and Ayu Widhiari. dan Ni K Lely, Aryani Merkusiwati (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, *Operating Capacity*, dan *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11.2.
- Marota, Rochman, Asep Alipudin, and Ayursila Maiyarash. (2019). Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR) dan *Corporate Governance* dalam Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Bumn Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* 4.2, 249-266.
- Maryati, Heni, and Iskandar Zulkarnain. (2014). Analisis Prediksi *Financial distress* Dengan Menggunakan Model Z-Score (Altman) (Studi Kasus PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012). Diss. Universitas Bengkulu.
- Permatasari, Silvana Aulia. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014), Diss, UPN Veteran Yogyakarta,
- Rusaly, Adila. (2016). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014.
- Siregar, Syofian. (2016). Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta,
- Suharyadi dan Purwanto S.K. (2016). Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 3 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat,
- Sutrisno. (2016). Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia,
- Syaifudin, Mochamad Naufal. (2013). Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas

- Pada Perusahaan Industri Keuangan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*.
- Undang-undang Nomor 37 Tahun 2004 tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang, LN Tahun 2007 Nomor 131. TLN. Nomor 4443, Pasal 1 ayat 1 dan Pasal 2 ayat 1.
- Utari Dewi, Ari Purwanti, dan Darsono Prawironegoro. (2014). Manajemen 12345 Keuangan Edisi Revisi, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Widodo. (2017). Metodologi Penelitian, Populer & Praktis. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yopie, S., & Erika, E. (2021). The Effect Of Good Corporate Governance And Financial Distress On Real Earnings Management. *Jurnal Akuntansi*, 11(3), 285–306.